

## **Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja Pra Nikah Tahun 2022**

### **Factors Associated with Premarital Adolescent Sexual Behavior in 2022**

**Nuraini<sup>1</sup> Yesi Mustika Sari<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Adiwangsa Jambi; Jl. Sersan Muslim No.RT 24, The Hok, Kec. Jambi Sel., Kota Jambi, Jambi

<sup>1,2</sup>Sarjana Kebidanan, Universitas Adiwangsa Jambi, Jambi

\*Korespondensi Penulis: \*<sup>2</sup>yesi.mustikasari@unaja.ac.id

#### **Abstrak**

Berdasarkan hasil wawancara terhadap narasumber dari SMAN 04 Tanjung Jabung Barat tahun 2021 ada satu siswa yang mengalami hamil diluar nikah dan tahun 2022 ada dua siswa yang hamil diluar nikah. Metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Cross sectional. Dilakukan pada 74 responden selama 4 hari dari tanggal 21 s/d 24 Januari 2023. Pengumpulan data dengan data primer, sekunder dan instrumen. Hasil analisis univariat diperoleh sejumlah 47 (63,5%) responden memiliki perilaku seksual yang baik, 42 (56,8%) responden memiliki tingkat religius yang tidak baik, 47 (63,5%) responden sedikit memiliki keterpaparan pornografi, 44 (59,5%) responden memiliki perilaku seksual teman sebaya yang positif. Hasil analisis bivariat terdapat hubungan antara tingkat religius (Pvalue=0,042) dan paparan pornografi (Pvalue=0,029) dengan perilaku seksual remaja pra nikah. Namun, tidak terdapat hubungan antara teman sebaya (Pvalue=0,229) dengan perilaku seksual remaja di SMAN 04 Tanjung Jabung Barat. Kesimpulan terdapat hubungan antara tingkat religius dan paparan pornografi dengan perilaku seksual remaja pra nikah. Saran untuk orang tua dapat memberikan pemahaman agama yang baik serta memberikan informasi yang baik dan bertanggung jawab agar remaja tidak salah dalam mendapatkan informasi dari media yang dapat mempengaruhi perilaku seks pranikah.

**Kata kunci:** Perilaku Seksua, Remaja, Pra Nikah

#### **Abstract**

*Based on the results of interviews with informants from SMAN 04 Tanjung Jabung Barat in 2021 there is one student who is pregnant out of wedlock and in 2022 there are two students who are pregnant out of wedlock. Quantitative research method with cross sectional research design. Conducted on 74 respondents for 4 days from 21 to 24 January 2023. Data collection using primary, secondary and instrument data. The results of the univariate analysis showed that 47 (63.5%) respondents had good sexual behavior, 42 (56.8%) respondents had a bad religious level, 47 (63.5%) respondents had little exposure to pornography, 44 (59.5%) of respondents have positive peer sexual*

*behavior. The results of the bivariate analysis found a relationship between religious level ( $Pvalue=0.042$ ) and exposure to pornography ( $Pvalue=0.029$ ) and premarital adolescent sexual behavior. However, there is no relationship between peers ( $Pvalue = 0.229$ ) and adolescent sexual behavior at SMAN 04 Tanjung Jabung Barat. In conclusion, there is a relationship between religious level and exposure to pornography with premarital adolescent sexual behavior. Suggestions for parents can provide a good understanding of religion as well as provide good and responsible information so that teenagers are not wrong in getting information from the media that can influence premarital sex behavior.*

**Keywords:** *Sexual Behavior, Adolescents, Pre-Marriage*

## **PENDAHULUAN**

Data World Health Organization (WHO) menunjukkan remaja dengan jumlah sekitar 18% dari jumlah penduduk yang ada di dunia atau sekitar 1,2 milyar jiwa (WHO, 2015). Saat ini terdapat 1,2 milyar remaja di seluruh dunia. Hampir 90% tinggal di negara berkembang. Di antara remaja berusia 15-19 tahun di negara berkembang (termasuk Cina), 11% perempuan dan 5% laki-laki pernah melakukan hubungan seksual sebelum usia 15 tahun. Setiap tahun ada 1,4 juta remaja meninggal akibat kecelakaan, komplikasi persalinan, bunuh diri, kekerasan, AIDS, dan penyebab lainnya. Di Afrika, komplikasi kehamilan dan persalinan adalah penyebab utama kematian dikalangan remaja perempuan berusia 15-19 tahun (UNICEF, 2012).

Di Indonesia bahwa sekitar 62,7% remaja telah melakukan hubungan seks di luar nikah, 20% dari 94.270 perempuan yang mengalami hamil di luar nikah juga berasal dari kelompok usia remaja dan 21% diantaranya pernah melakukan aborsi. 30% penderitanya berusia remaja. Fenomena itu sebenarnya merupakan lanjutan dari begitu banyak kemudahan yang diterima anak-anak, bahkan yang berasal dari para orang tua mereka sendiri, untuk mengakses konten-konten porno di medsos via gadget yang diperoleh pada usia terlalu dini tanpa dibekali aturan yang tepat (Kemenkes, 2013). Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi 2021 data penduduk dengan umur 15-19 tahun sebanyak 301388 (8,40%) terdiri dari 154 749 (8,46%) laki laki dan 146 639 perempuan (8,34%). Data penduduk Kabupaten/Kota Menurut Kelompok Umur (Jiwa), 2018 di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada usia 15-19 tahun sebanyak 27.678 jiwa (BPS, Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur, 2021).

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Didapatkan data dari 10 Desa diwilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Merlung pada tahun 2020 terdapat 7 ibu hamil yang usianya <20 tahun dan desa yang memiliki jumlah terbanyak yaitu 2 orang di Kelurahan Merlung. Meningkat pada tahun 2021 menjadi 13 orang dan jumlah terbanyak masih berada di Kelurahan Merlung yaitu sebanyak 3 orang. Pada beberapa sekolah SMA di Kecamatan Merlung, terdapat salah satu SMA yang terpaksa mengeluarkan siswanya dari sekolah karena hamil di luar nikah, akibat perilaku seks pranikah. Berdasarkan hasil wawancara terhadap narasumber dari SMA N 04

Tanjung Jabung Barat tahun 2021 ada satu siswa yang mengalami hamil diluar nikah dan tahun 2022 ada dua siswa yang hamil diluar nikah. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja Pra Nikah Di SMA Negeri 04 Tanjung Jabung Barat Tahun 2022

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *cross sectional* karena penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dengan mempelajari dinamika korelasi antara variable independen dengan variabel dependen dalam satu waktu. Metode *cross sectional* yaitu mempelajari variabel yang termasuk faktor resiko dan variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada saat yang sama. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat religius, paparan pornografi dan perilaku seksual teman sebaya. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku seksual remaja pranikah (Irianto, 2012).

Populasi adalah suatu kelompok yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiarto, 2012). Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua siswa SMAN 04 Tanjung Jabung Barat dari kelas X sampai kelas XII yang berjumlah 288 siswa. 187 suswa perempuan dan 101 siswa laki-laki.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Adapun teknik pengambilan sampel, dengan menggunakan teknik Teknik sampling yang digunakan adalah *teknik random sampling* acak. Adalah suatu teknik metode yang paling umum dan sederhana. Subjek memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai subjek dalam penelitian. Subjek dipilih dengan menggunakan undian (kertas kecil diisi nama atau nomor di lipat dan di ambil secara acak) (Swarjana, 2015). Teknik ini untuk mendapatkan 74 responden dengan 37 responden perempuan dan 37 responden laki-laki.

### **Kriteria Inklusi**

1. Siswa/Siswi SMA N 04 Tanjung Jabung Barat
2. Bersedia menjadi responden

### **Kriteria Eksklusi**

1. Tidak bersedia menjadi responden
2. Tidak berada ditempat penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner. Data kuantitatif diolah dengan SPSS dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Data di analisis dengan uji statistik Chi-square.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisa Univariat**

1. Perilaku Seksual

Tabel Distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku seksual

<b>Prilaku Seksual</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
Baik	47	63,5
Sedang	27	36,5
Buruk	0	0
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100,00</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 74 responden, lebih dari separuh responden yaitu sebanyak 47 orang (63,5%) memiliki prilaku seksual yang baik.

## 2. Tingkat Religius

Tabel Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat religius

<b>Tingkat Religius</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Kurang Baik	42	56,8
Baik	32	43,2
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100,00</b>

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 74 responden, lebih dari separuh responden yaitu sebanyak 42 orang (56,8%) memiliki tingkat religius yang tidak baik.

## 3. Paparan Pornografi

Tabel Distribusi frekuensi responden berdasarkan paparan pornografi

<b>Paparan Pornografi</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Banyak	27	36,5
Sedikit	47	63,5
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100,00</b>

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 74 responden, lebih dari separuh responden yaitu sebanyak 47 orang (63,5%) sedikit memiliki keterpaparan pornografi.

## 4. Teman Sebaya

Tabel Distribusi frekuensi responden berdasarkan teman sebaya

<b>Teman Sebaya</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Negatif	30	40,5
Positif	44	59,5
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100,00</b>

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 74 responden, lebih dari separuh responden yaitu sebanyak 44 orang (59,5%) memiliki perilaku seksual teman sebaya yang positif.

## Analisa Bivariat

### 1. Hubungan Tingkat Religius terhadap Perilaku Seksual

Tingkat Religius	Prilaku Seksual Remaja				Total		p Value
	Sedang		Baik		N	%	
	n	%	N	%			
Kurang Baik	20	47,6	22	52,4	42	100	0,042
Baik	7	21,9	25	78,1	32	100	
<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>36,5</b>	<b>47</b>	<b>63,5</b>	<b>74</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 42 responden yang memiliki tingkat religius yang kurang baik, sebanyak 20 (47,6%) responden memiliki prilaku seksual remaja kategori sedang. Sedangkan dari 32 responden yang memiliki tingkat religius yang baik yaitu sebanyak 7 (21,9%) responden memiliki prilaku seksual remaja kategori sedang. Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p = 0,042 < 0,05$  ( $\alpha$ ) artinya  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat religius terhadap perilaku seksual remaja di SMAN 04 Tanjung Jabung Barat.

### 2. Hubungan Paparan Pornografi terhadap Perilaku Seksual

Paparan Pornografi	Prilaku Seksual Remaja				Total		p Value
	Sedang		Baik		N	%	
	n	%	n	%			
Banyak	5	18,5	22	81,5	27	100	0,029
Sedikit	22	46,8	25	53,2	47	100	
<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>36,5</b>	<b>47</b>	<b>63,5</b>	<b>74</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 27 responden yang banyak terpapar media pornografi, sebanyak 5 (18,5%) responden memiliki prilaku seksual remaja kategori sedang. Sedangkan dari 47 responden yang sedikit terpapar media pornografi yaitu sebanyak 22 (46,8%) responden memiliki prilaku seksual remaja kategori sedang. Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p = 0,029 < 0,05$  ( $\alpha$ ) artinya  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan paparan pornografi terhadap perilaku seksual remaja di SMAN 04 Tanjung Jabung Barat.

### 3. Hubungan Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual

Teman Sebaya	Prilaku Seksual Remaja				Total		p Value
	Sedang		Baik		N	%	
	n	%	N	%			
Negatif	8	26,7	22	73,3	30	100	0,229
Positif	19	43,2	25	56,8	44	100	
Total	27	36,5	47	63,5	74	100	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 30 responden yang memiliki prilaku seksual teman sebaya yang negatif, sebanyak 8 (26,7%) responden memiliki prilaku seksual remaja kategori sedang. Sedangkan dari 44 responden memiliki prilaku seksual teman sebaya yang positif yaitu sebanyak 19 (43,2%) responden memiliki prilaku seksual remaja kategori sedang. Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p = 0,229 > 0,05$  ( $\alpha$ ) artinya  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan teman sebaya terhadap prilaku seksual remaja di SMAN 04 Tanjung Jabung Barat.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Tingkat Religius terhadap Perilaku Seksual

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai  $p = 0,042 < 0,05$  ( $\alpha$ ) artinya  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat religius terhadap prilaku seksual remaja di SMAN 4 Tanjung Jabung Barat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Darmasih, 2012) dengan hasil uji statistik menunjukkan p value =  $0,002 < 0,05$  yang artinya pemahaman tingkat agama berhubungan dengan prilaku seks pranikah remaja SMA di Surakarta.

Jenis kelamin adalah perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan biologis tersebut dapat dilihat dari alat kelamin serta perbedaan genetik. Jenis kelamin tidak mempengaruhi kualitas hidup seseorang karena penyakit dapat menyerang laki-laki dan perempuan tetapi pada beberapa penyakit terdapat perbedaan, frekuensi laki-laki dan perempuan. hal ini antara lain disebabkan antara pekerjaan, kebiasaan hidup, genetik maupun kondisi fisiologis yang dapat mempengaruhi kualitas hidup (Anggraini, 2015).

Berdasarkan asumsi peneliti tingkat religius mempengaruhi prilaku seksual remaja pranikah karena pemahaman agama yang baik akan menumbuhkan prilaku yang baik. Remaja memerlukan kemampuan pemecahan masalah yang baik, sehingga remaja mampu menyelesaikan masalah mereka dengan efektif. Upaya yang dilakukan yaitu memberikan arahan kepada orang tua/ wali siswa bahwa mereka perlu memberikan bekal materi, intelektual yang berupa pendidikan formal, serta bekal spiritual yang berupa pendidikan agama bagi remaja. Pemahaman tingkat agama yang baik menghasilkan tauhid dan kepercayaan terhadap remaja untuk menghindari prilaku yang menyimpang. Upaya yang dilakukan selanjutnya dari pihak sekolah mungkin dapat menambahkan ekstrakurikuler rohis yang dilakukan setiap hari jum'at sore.

### **Hubungan Paparan Pornografi terhadap Perilaku Seksual**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai  $p = 0,029 < 0,05$  ( $\alpha$ ) artinya  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara paparan pornografi terhadap perilaku seksual remaja di SMAN 4 Tanjung Jabung Barat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hendri Fitriani, 2019) dengan hasil uji statistik menunjukkan  $p$  value =  $0,001 < 0,05$  yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara paparan pornografi terhadap perilaku seks pranikah pada remaja Dikota Pontianak.

Remaja yang terpapar pornografi berpeluang 1.335 kali untuk melakukan perilaku seks pranikah dibandingkan dengan remaja yang tidak terpapar. Beberapa penelitian sebelumnya juga memperkuat temuan penelitian ini. Paparan seksualitas Melakukan pornografi merupakan salah satu pencetus terjadinya perilaku seks pranikah. Paparan media massa, baik cetak (koran, majalah, buku-buku porno) maupun elektronik (TV, VCD, Internet), mempunyai pengaruh terhadap remaja untuk melakukan hubungan seksual pranikah. (Ambarsari, 2018)

Berdasarkan asumsi peneliti paparan pornografi mempengaruhi perilaku seksual remaja pranikah karena pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang diperoleh remaja dari media massa belum digunakan untuk pedoman perilaku seksual yang sehat dan bertanggung jawab. Justru paparan informasi seksualitas dari media massa (baik cetak maupun elektronik) yang cenderung bersifat pornografi dan pornoaksi dapat menjadi referensi yang tidak mendidik bagi remaja. Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat atau didengarnya dari media massa tersebut. Upaya yang dilakukan yaitu memberikan edukasi tentang manfaat sumber informasi yang didapat harus disaring dengan baik agar remaja tidak salah dalam mendapatkan sumber informasi seperti membentuk suatu wadah PIK-KRR (Pusat Informasi Konseling-Kesehatan Reproduksi Remaja) yang dikelola oleh remaja untuk remaja itu sendiri dimana remaja bisa berbagi cerita dan konseling terkait permasalahan pada remaja.

### **Hubungan Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai  $p = 0,229 > 0,05$  ( $\alpha$ ) artinya  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja di SMAN 4 Tanjung Jabung Barat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Najib, 2016) dengan hasil uji statistik menunjukkan  $p$  value =  $0,451 > 0,05$  yang mengandung artian hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kelompok teman sebaya terhadap perilaku seks pranikah pada remaja Karang Taruna Desa Sidoharjo Kecamatan Susukan.

Kelompok teman sebaya menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan remaja saat ini. Ini dikarenakan teman sebaya dirasa memiliki pemikiran yang sama antar satu anggota dengan anggota yang lain. Teman sebaya (peers) adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Kelompok teman sebaya

memiliki banyak jenis dari teman dekat dimana biasanya hanya ada dua atau tiga orang saja didalamnya sampai dengan kelompok geng dimana anggotanya adalah anak-anak yang memiliki minat untuk menghadapi penolakan teman yang lain melalui perilaku anti sosial. (Maryatun, 2018)

Berdasarkan asumsi peneliti teman sebaya tidak mempengaruhi perilaku seksual remaja pranikah karena kebanyakan remaja jarang bercerita tentang pengalaman seksual mereka kepada teman sebaya. Upaya yang dilakukan memberikan motivasi dan dukungan agar menetapkan tujuan dan arah hidup yang lebih jelas, belajar lebih mengenal diri sendiri, jangan takut untuk berteman dengan siapapun, dan mengisi kegiatan yang bermanfaat agar supaya tidak terjerumus pada perilaku seks pranikah

## **KESIMPULAN**

Diketahui ada hubungan yang bermakna ( $Pvalue=0,042$ ) antara tingkat religius dengan Perilaku Seksual Remaja Pra Nikah di SMA Negeri 04 Tanjung Jabung Barat. Diketahui ada hubungan yang bermakna ( $Pvalue=0,029$ ) antara paparan pornografi dengan Perilaku Seksual Remaja Pra Nikah di SMA Negeri 04 Tanjung Jabung Barat.

## **SARAN**

### **1. Bagi Sekolah**

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk memasukkan kurikulum kesehatan reproduksi diberikan kepada siswa-siswi melalui bimbingan konseling yang lebih mendalam ataupun membuat suatu wadah yang dikelola oleh remaja dan untuk remaja itu sendiri seperti PIK-KRR (Pusat Informasi Konseling Remaja-Kesehatan Reproduksi Remaja) dan menambahkan ekstrakurikuler rohis disetiap hari jum'at sore.

### **2. Bagi Siswa**

Bagi Siswa Siswa dapat meningkatkan pengetahuan tentang seks pranikah, pemahaman tingkat agama, dengan mencari informasi yang baik dan akurat serta dapat memilih teman yang baik agar tidak terpengaruh terhadap perilaku seks pranikah.

### **3. Bagi Teman Keluarga**

Orang tua dapat memberikan pengetahuan tentang seks pranikah pada remaja sejak usia dini, pemahaman agama yang baik serta memberikan informasi yang baik dan bertanggung jawab agar remaja tidak salah dalam mendapatkan informasi yang dapat mempengaruhi perilaku seks pranikah.

### **4. Bagi Peneliti Lain**

Karena keterbatasan peneliti hanya satu SMA yang dapat diteliti. Jadi selanjutnya bisa di tambahkan beberapa SMA untuk perbandingan dalam penelitian selanjutnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja seperti sosial budaya, pengendalian diri, gaya hidup, nilai dan norma dapat diteliti oleh peneliti selanjutnya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada sekolah SMAN 04 Tanjung Jabung Barat yang telah memberikan dukungan fasilitas sebagai sarana tempat penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari. (2018). Peran Media dengan Konten Pornografi terhadap Perilaku Seksual Remaja. *Naskah Publikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 113-118.
- BPS. (2021). *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur*. Jambi: Badan Pusat Statistik Priovinsi Jambi.
- Darmasih. (2012). Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah pada Remaja SMA di Surakarta. . Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Skripsi*.
- Hendri Fitriani, L. S. (2019). Determinan perilaku Seks pranikah remaja Dikotapontianak Tahun 2019. *JVK 5 (2)*, 107-114.
- Irianto. (2012). *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenata Media.
- Kemendes. (2013). *Data Jumlah Remaja yang Melakukan Perilaku Seksual*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Maryatun. (2018). Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja. *STIKES 'Aisyiyah Surakarta*, 191-198.
- Najib, A. (2016). Pengaruh Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Karang Taruna Desa Sidoharjo Kecamatan Susukan. *Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga*, 9.
- Sugiarto. (2012). *Teknik Sampling*. Jakarta: Gramedia pustaka utama.
- UNICEF. (2012). *Ringkasan Kajian Respon Terhadap HIV & AIDS*. Kota: Unite for children
- WHO. (2015). *Jumlah Remaja Yang Ada di Dunia*.